

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Kewirausahaan

Permasalahan sampah merupakan dan masih menjadi isu berkembang yang terus akan dihadapi Indonesia seiring berjalannya waktu. Munculnya sampah dapat bersumber dari berbagai aktivitas seperti sampah perdagangan, pertanian, dan sampah rumah tangga yang menjadi produsen sampah terbanyak (Suwerda, 2012). Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) jumlah sampah mencapai 31 juta ton pada tahun 2024. Meningkatnya kuantitas sampah mengindikasikan permasalahan yang belum ditangani secara optimal dengan 40.17% total sampah atau setara dengan 12 juta ton sampah yang tidak terkelolah dari 285 kabupaten atau kota di Indonesia.

Intensitas jumlah sampah yang tinggi menyebabkan penumpukan yang berlebih, hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti jumlah penduduk yang banyak terutama di Jakarta Timur yang dicatat menghasilkan 844 ribu ton sampah atau setara dengan 27.12% total sampah DKI Jakarta pada tahun 2022. Minimnya proses pengelolaan sampah tersebut dijelaskan pada artikel “Municipal solid waste management in Indonesia: Status and strategic actions” diakibatkan oleh tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya usaha dalam pengomposan, serta kurangnya pengelolaan tempat pembuangan akhir (TPA) dengan sistem yang benar (Chaerul, 2007). Hal ini sejalan dengan temuan dalam laporan “Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup” yang mencatat bahwa 72% penduduk Indonesia tidak mengelola sampah di rumahnya (Mardiyah, 2018).

Penerapan pengelolaan sampah memiliki tujuan untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam dan mengurangi emisi gas secara signifikan (Ranno, 2024). Upcycling menjadi salah satu alternatif proses pengelolaan sampah yang merubah limbah yang dianggap tidak berguna menjadi barang dengan nilai lebih (plastic.reimagined, 2022). Berbeda dengan recycling, upcycling tidak mengubah bentuk aslinya dengan proses penghancuran bahan dasar, melainkan mengelevasi

bentuknya menjadi sesuatu yang baru seperti mengubah jeans bekas menjadi celana. Proses ini dianggap lebih ramah lingkungan karena tidak membutuhkan banyak energi dalam prosesnya. Penggemar upcycling terus meningkat dalam waktu 5 tahun terakhir dengan compound growth rate (CAGR) sebesar 5.6% yang diperkirakan dapat menjadi sektor bisnis yang berhasil di 2027 bernilai \$5.6 milliard dollar (plastic.reimagined, 2022).

Survei juga dilakukan bertujuan untuk mendukung data sebagai bentuk pra-riset menggunakan sistem polling tentang pengelolaan sampah pada media sosial Instagram yang menghasilkan data dari 75 responden dengan rentang usia 18-25 tahun. 77.3% dari responden mengaku belum pernah melihat aplikasi pengelolaan sampah, sementara 22.7% sudah pernah melihatnya. Namun, hanya 4% dari total responden yang pernah menggunakannya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kesadaran mengenai isu penumpukan sampah, namun belum berkontribusi dalam menanggulangnya serta rendahnya pemanfaatan aplikasi pengelolaan sampah pada kalangan Gen Z. Mengutip riset yang dilakukan oleh Pew Research Center yang menyatakan bahwa 76% Gen Z menganggap isu lingkungan menjadi kekhawatiran yang cukup serius. Dengan ini, keterlibatan Gen Z menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan, terutama dengan data dukungan yang diperoleh dari penelitian berjudul “Analisis Pengguna Ponsel Terhadap Perilaku Generasi Z dalam Kehidupan Sehari-hari” yang menjelaskan mengenai ketergantungan Gen Z pada *smartphone*. Dijelaskan bahwa Gen Z menggunakan *smartphone* untuk mengakses sumber informasi, mendukung pembelajaran, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan (Khoirur R. et al., 2024).

Maka dari itu, dibutuhkan perancangan aplikasi yang mempromosikan upcycling sebagai bentuk solusi dan penanggulangan dari peningkatan sampah. Aplikasi dilengkapi dengan beberapa fitur seperti kegiatan workshop yang dapat diikuti konsumen, platform jual beli produk upcycling, dan media gamifikasi berbasis tugas-tugas yang dapat diselesaikan untuk memperoleh hadiah. Aplikasi diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam pengelolaan sampah terutama pada bidang upcycling.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Permasalahan penumpukkan sampah masih merajalela di berbagai wilayah Indonesia. Minimnya dorongan bagi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian serta minat mengelola sampah masih menjadi faktor utama yang mempengaruhi terjadinya isu tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang dapat meningkatkan minat masyarakat dalam proses *upcycling*. Maka dari itu, masalah yang diangkat dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana perancangan aplikasi berkelanjutan berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat *upcycling* sampah?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Target sasaran dibatasi secara aspek demografis, geografis, dan psikografis. Maka dari itu, penulis mengarahkan target sasaran dengan pembatasan sebagai berikut.

a. Demografis

Batasan demografis yang mencakup masyarakat yang terklasifikasi sebagai Gen Z, baik laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia 18-25 tahun dan berpendidikan minimal SMA. Berpenghasilan di atas UMR dan berada pada kelas sosial SES A-B. Ditargetkan pada semua agama dan status pernikahan.

b. Geografis

Batasan geografis mencakup penduduk yang berlokasi di daerah Jabodetadek, terutama di dalam perkotaan dengan intensitas penumpukkan sampah yang tinggi.

c. Psikografis

Batasan psikografis mencakup masyarakat dengan *attitude* dan *lifestyle* sebagai berikut.

- a) Memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.
- b) Memiliki sikap loyalitas yang sedang dan kesiapan tinggi mengadopsi hal baru.
- c) Memiliki gaya hidup yang menikmati kegiatan baru.

- d) Memiliki gaya hidup yang menerapkan *sustainable living* dan aktif dalam kegiatan lingkungan.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Kewirausahaan

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, penulis berupaya untuk merancang sebuah aplikasi berkelanjutan berbasis lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam proses *upcycling* sampah.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Kewirausahaan

Manfaat pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan dengan perancangan aplikasi ramah lingkungan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis.

Manfaat yang diharapkan bagi penulis melalui pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya minat dalam pengelolaan sampah berbasis *upcycling*.

2. Bagi Orang Lain.

Manfaat yang diharapkan bagi orang lain melalui pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan ini adalah untuk mulai berkontribusi dalam menjaga lingkungan dengan menerapkan pengelolaan sampah berbasis *upcycling* melalui penggunaan aplikasi.

3. Bagi Universitas.

Manfaat yang diharapkan bagi universitas melalui pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan ini adalah untuk ikut serta dalam perancangan aplikasi serta menjadikan penelitian isu sebagai wadah informasi dan pembelajaran serta inspirasi bagi mahasiswa/i lainnya di universitas.

1.6 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

MBKM Cluster Kewirausahaan dilakukan sejalan dengan waktu dan prosedur sudah ditentukan guna memperoleh hasil akhir yang maksimal. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan waktu dan prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan.

1.6.1 Deskripsi Waktu MBKM Cluster Kewirausahaan

Pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan berlangsung selama kurang lebih empat bulan dengan lima hari kerja dalam satu Minggu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *hybrid* yang membebaskan penulis untuk menyelesaikan tugas dengan sistem *work from anywhere* (WFA). Tugas dan progress kegiatan akan didokumentasikan dalam bentuk catatan harian kepada pembimbing selama kegiatan berjalan melalui situs Kampus Merdeka. Catatan ini dikategorikan menjadi dua jenis berdasarkan jenis pembimbing internal maupun eksternal. *Supervisor Daily Task* membutuhkan 640 jam kerja yang dilaksanakan selama sembilan jam dalam satu hari. *Supervisor Daily Task* mencakup progress kerja proyek desain yang dikumpulkan kepada pembimbing eksternal. Sementara itu, *Advisor Daily Task* membutuhkan 207 jam kerja yang maksimal dilaksanakan selama lima jam dalam satu hari. *Advisor Daily Task* mencakup progress laporan MBKM yang dikumpulkan kepada pembimbing internal.

Pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan disertai dengan aktivitas mingguan yang dibagi menjadi tugas mandiri dan tim dari pihak eksternal. Bimbingan dilakukan oleh penulis secara berkala kepada pembimbing internal maupun eksternal dengan minimum delapan kali pertemuan dengan pembimbing internal.

1.6.2 Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

Berlangsungnya program MBKM Cluster Kewirausahaan dilakukan sejalan dengan panduan prosedur dan jadwal yang sudah ditentukan guna memperoleh hasil akhir yang maksimal. Berikut adalah tabel deskripsi pelaksanaan MBKM Cluster Kewirausahaan yang berlangsung pada semester ini.

Tabel 1.1 Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

Prosedur	Detail	Keterangan
Pre-Activities MBKM	Bimbingan Akademik	Melakukan diskusi terkait MBKM yang ingin diambil.
	Pra-KRS	Mengisi Pra-KRS berdasarkan MBKM yang ingin diambil melalui My UMN untuk memperkirakan kapasitas mahasiswa.
	Mengikuti Briefing	Mengikuti briefing yang menjelaskan mengenai sistematis dan informasi berkaitan dengan MBKM
Registrasi MBKM	Registrasi	Mengisi form registrasi MBKM sesuai dengan ketentuan dan syarat yang diberikan oleh cluster yang diinginkan.
	Batas Akhir Registrasi	Mengisi form registrasi MBKM sesuai dengan cluster yang diinginkan.
	KRS Cluster MBKM	Mengisi dan mengambil cluster MBKM yang diinginkan melalui My UMN.
Pelaksanaan MBKM	Bergabung Dalam Grup	Masuk dalam grup LINE dan Whatsup yang disebarkan dan diberikan pihak MBKM.

	Registrasi Website Merdeka	Melakukan registrasi sesuai dengan syarat, ketentuan, dan arahan pada buku panduan MBKM.
	Melaksanakan Kegiatan MBKM	Melaksanakan kegiatan MBKM sehari-hari dengan total 640 jam kerja (<i>supervisor</i>) dan 207 jam kerja (<i>advisor</i>) serta tugas mingguan dan bimbingan berkala.
	Mematuhi Timeline dan Peraturan	Melaksanakan kegiatan MBKM sesuai dengan arahan yang sudah diberikan oleh pihak internal maupun eksternal.
Pasca MBKM	Hasil Pengumuman MBKM	Menunggu dan melihat hasil pengumuman kelulusan MBKM pada website My UMN.
	Briefing Submisi Proposal Tugas Akhir	Mengikuti dengan seksama briefing mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada semester berikutnya.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA